

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu.¹ Penelitian lapangan digunakan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan mendatangi tempat yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bisa dilakukan dengan wawancara ataupun pemberian kuesioner. Dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empiris, menguji, dan menjelaskan pengaruh gaya kepemimpinan otokrasi dan penilaian prestasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada CV Ovienna Fashion di desa Klumpit Gebog Kudus.

Sedangkan pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

B. Sumber Data

Data adalah serangkaian informasi, bukti-bukti, atau keterangan-keterangan atas suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu.² Data merupakan bahan mentah dari informasi. Jadi, informasi merupakan data yang telah diolah. Data yang belum diolah tidak dapat memberikan informasi. Hasil akhir suatu riset akan bergantung pada informasi yang diperoleh, sedangkan akurasi informasi sangat bergantung pada data yang dikumpulkan.³

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.11.

²Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 11.

³Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 29.

Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Namun, sumber data yang digunakan peneliti hanya data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.⁴ Data primer ini diperoleh dari jawaban angket (kuesioner) yang telah dibagikan kepada responden.

Kelebihan data primer adalah data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kelemahan data primer adalah cara mendapatkan data, biasanya relatif lebih sulit dan memerlukan biaya yang lebih mahal.⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁶ Adapun yang dijadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan sebanyak 100 responden di CV Oviena Fashion di Desa Klumpit Gebog Kudus.

⁴Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

⁵Suliyanto, *Op. Cit.*, hlm. 131.

⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 43.

2. Sampel

Sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.⁷ Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Adapun pertimbangan yang penulis gunakan dalam penentuan sampel yaitu karyawan yang bekerja di CV Oviena Fashion di Desa Klumpit. Untuk memenuhi standar error sampel, maka digunakan rumus Slovin. Rumus penghitungan besaran sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana,

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (0,1)

Jadi,

$$n = N / (1 + N e^2) = 100 / (1 + 100 \times 0,1^2) = 50.$$

Dengan demikian, dari populasi 100 karyawan diperoleh sampel sebanyak 50 karyawan CV Oviena Fashion di Desa Klumpit.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

⁷*Ibid*, hlm. 47.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 38.

1. Variabel independen, identik dengan variabel bebas, penjelas, atau *independent/explanatory variable*. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen.⁹ Variabel independen dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Gaya kepemimpinan otokratis (X_1).
 - b. Penilaian prestasi kerja (X_2).
2. Variabel dependen, identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan atau *dependent variable*.¹⁰ Dalam penelitian ini, variabel dependennya (Y) yaitu kepuasan kerja karyawan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2001) merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun variabel penelitian beserta definisi operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Gaya Kepemimpinan Otokratis (X_1)	Pola perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin dengan kriteria atau ciri yang selalu menganggap organisasi sebagai milik pribadi, mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan	a. Sentralisasi wewenang b. Produktivitas kerja c. Manajemen	<i>Likert</i>

⁹Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

¹⁰*Ibid.*

		sebagai alat semata, tidak mau menerima kritik dan saran, terlalu tergantung pada kekuasaan		
2	Penilaian Prestasi Kerja (X2)	Suatu metode bagi manajemen untuk membuat suatu analisa yang adil dan jujur tentang nilai karyawan bagi organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas hasil kerja b. Kuantitas hasil kerja c. Efisiensi dalam melaksanakan tugas d. Disiplin e. Ketelitian f. Kejujuran 	<i>Likert</i>
3	Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja merupakan salah satu bentuk hasil perilaku karyawan dalam organisasi. Selanjutnya kepuasan kerja dapat memengaruhi perilaku kerja seperti motivasi dan semangat kerja, produktivitas atau prestasi kerja, dan bentuk perilaku kerja lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Gaji b. Pekerjaan itu sendiri c. Rekan sekerja d. Atasan e. Promosi f. Lingkungan kerja. 	<i>Likert</i>

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai penelitian yang valid dan reliabel, maka harus sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai pula. Adapun data yang dikumpulkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu beberapa metode diantaranya:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam hal ini angket disebarakan kepada karyawan yang bekerja di CV Oviena Fashion Kudus.

Dalam metode angket (kuesioner) disusun dengan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1

2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada objek yang diteliti.¹² Dalam penelitian ini, peneliti mendekati secara langsung obyek dan subyek penelitian.

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam wawancara selalu ada

¹¹Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 142.

¹²Moh. Pabundu Tika, *Op. Cit*, hlm. 58.

dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang berkedudukan sebagai peminta informasi dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi. Pewawancara mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mengingat-ingat, dan mencatat jawaban dari responden. Di pihak lain *interviewer* (orang-orang yang diwawancarai) perlu menjawab pertanyaan atau memberi beberapa penjelasan.¹³

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.¹⁴

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.¹⁵ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df=n$. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.¹⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan

¹³ *Ibid*, hlm. 62

¹⁴ *Ibid*, hlm. 65.

¹⁵ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

¹⁶ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Stain Kudus, 2009, hlm. 176

secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.¹⁷

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60.¹⁸

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogona. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

¹⁷Suliyanto, *Op. Cit*, hlm. 149.

¹⁸Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2009, hlm.

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* \leq 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* \geq 10.¹⁹

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.²⁰

Ada cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi, yaitu dengan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (*du*) dan (*4-du*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (*dl*), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada (*4-dl*), maka koefisien autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara atas (*du*) dan batas bawah (*dl*) atau DW terletak antara (*4-du*) dan (*4-dl*), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²¹

¹⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2011, hlm. 105.

²⁰Masrukhin, *Op. Cit*, hlm. 183.

²¹*Ibid*, hlm. 184.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).²²

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (bell shaped).²³

I. Uji Statistik

1. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

²²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hlm. 125.

²³Masrukhin, *Op. Cit*, hlm. 187.

Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.²⁴

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan otokratis dan penilaian prestasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan CV Oviena Fashion di Kudus.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁵

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:²⁶

- a. H_0 diterima jika : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$
- b. H_a diterima jika : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,05$

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.²⁷

.Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan otokrasi dan penilaian prestasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di CV Oviena Fashion Kudus dengan ketentuan pengujian:²⁸

²⁴Imam Ghazali, *Op. Cit*, hlm. 98.

²⁵*Ibid*, hlm. 99.

²⁶Suliyanto, *Op. Cit*, hlm. 187.

²⁷Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit*, hlm. 98

²⁸V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015, hlm. 117.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima

4. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent. Model persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:²⁹

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

Keterangan:

- | | |
|-------|---|
| Y | = Kepuasan kerja karyawan |
| a | = Harga konstanta |
| X_1 | = Gaya Kepemimpinan otokratis |
| X_2 | = Penilaian Prestasi Kerja |
| b_1 | = Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan Otokratis |
| b_2 | = Koefisien regresi Penilaian Prestasi Kerja |



²⁹*Ibid*, hlm. 116.